

# Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

TITO MARTA SUGEMA DASUKI<sup>1</sup>; ANA NURHASANAH<sup>2</sup>

Universitas Majalengka

1. Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka, Jawa Barat 45418

E-mail : [titomarta@gmail.com](mailto:titomarta@gmail.com) (korespondensi)

Submit : 2022-08-28

Review : 2022-08-30

Publish : 2022-09-26

**Abstract:** The purpose of investors to invest is to seek income in the form of dividends or retained earnings. Investors generally want a relatively stable dividend distribution, because dividend stability can increase investor confidence in the company so as to reduce investor uncertainty in investing their funds. In general, cash dividends are more desirable by investors than in other forms, because cash dividend payments help reduce investor uncertainty in their investment activities. The purpose of this study is to find out how the effect of profitability and liquidity on cash dividends in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The number of samples in this study were 17 companies, using purposive sampling method. The design of data analysis used descriptive analysis and verification analysis which included classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and partial hypothesis testing (t test) and simultaneously (F test). The results showed that profitability had a positive and significant effect on cash dividends. Liquidity has a negative and significant effect on cash dividends. And simultaneously profitability and liquidity have a significant effect on cash dividends.

**Keywords:** *Profitability, Liquidity and Cash Dividend*

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Ada dua jenis dividen yang bisa diperoleh pemegang saham, yaitu dividen kas dan dividen saham. Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam

bentuk saham dengan proporsi tertentu, sedangkan Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayar dividen kas, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan komisaris. Pada umumnya dividen kas lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya.

Dividen kas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, *profitabilitas* dan *likuiditas* (Dian Masita Dewi, 2016). Faktor pertama adalah profitabilitas. Definisi Profitabilitas Menurut Kasmir (2012:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Bagi pemegang saham semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang

semakin baik, sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen kas jika profitabilitas meningkat. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE (Return On Equity). ROE merupakan pengukuran profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti perusahaan telah mengelola ekuitasnya dengan efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Sedangkan faktor kedua adalah likuiditas, pengertian likuiditas menurut Irham Fahmi (2012:65), "likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu". Apabila likuiditas meningkat, maka pemegang saham mempunyai harapan bahwa perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagi dividen kasnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Rasio Perputaran Kas*. Rasio Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan modal. Hasil dari Rasio Perputaran Kas maupun Return On Equity akan mempengaruhi terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Jumlah dividen yang dibagikan kepada para investor tergantung masing-masing perusahaan dan ditentukan di RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembayaran dividen perusahaan tergambar dari *dividend payout ratio*, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:159), "Dividend payout ratio merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh". Semakin besar DPR berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

Selama 4 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017-2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai rata-rata DPR sebesar 2,122%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,905% atau turun 1,197%. Selanjutnya pada tahun 2019 juga mengalami penurunan 0,24% menjadi

0,665%. Tahun 2020 kembali meningkat sebesar 1,409% menjadi 2,074%. Fluktuasi nilai rata-rata DPR ini terjadi karena perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan menahan laba (*Retained Earning*) dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan akan dapat menetapkan DPR sesuai dengan para pemegang saham inginkan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

### **Teori Signaling**

Teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan dan non keuangan kepada pihak eksternal yang salah satunya pemegang saham, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. Reaksi Pasar atas pengumuman dividen setelah menerima isyarat, sehingga pasar dinyatakan telah memenangkan informasi mengenai prospek perusahaan yang dihasilkan dari pengumuman tersebut. Pembagian dividen kas dapat dilihat sebagai sinyal bagi investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat memperlihatkan dan memberitahu tentang keuntungan dimasa depan. Dengan membuat pengumuman dividen dapat menambah keyakinan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika rasio pembayaran dividen pada sebuah perusahaan yang stabil dari waktu ke waktu investor mungkin percaya bahwa manajemen perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang diharapkan investor.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut kasmir (2012:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Menurut Agus Sartono (2015), "Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:198-199) ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu :

#### 1. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

#### 2. Return on investment (ROI) atau return on assets (ROA)

Return On Investment (ROI) atau Return On Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3. Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

#### 4. Laba Per Lembar Saham Biasa

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) , karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba

setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Sehingga Perusahaan dengan capaian laba lebih tinggi diduga akan memiliki motivasi lebih untuk membagikan dividen.

### Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Irham Fahmi (2012:65), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya secara cepat dan tepat waktu.

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134) Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar ( Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Sangat Lancar

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan ( inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas ( Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Giil, rasio perputaran kas ( cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan ( utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 5. Inventory To Net Working Capital

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory To Nwc} = \frac{\text{Inventory}}{\text{CA- CL}}$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio perputaran kas., karena dengan rasio ini dapat menunjukkan jumlah ketersediaan kas diperusahaan yang digunakan untuk membayar utang perusahaan yang jatuh tempo.

### Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2010), “dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.”

Menurut Hidayanti dalam Nurul dan Suwito (2015), “Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan dari sisa hasil laba bersih

perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada pemegang saham atas investasi yang dilakukan yang jumlahnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

### Jenis-Jenis Dividen

Menurut Angela Schneeman (2012:435), menyatakan bahwa dividen dapat dibayar dalam beberapa bentuk. Jenis yang paling umum terdiri dari kas atau saham dividen yaitu :

#### 1. Kas

Sebagian besar dividen perusahaan adalah dividen kas. Dalam bentuk yang paling sederhana dividen kas hanya membagi dan mendistribusikan keuntungan korporasi dalam bentuk tunai kepada para pemegang saham, korporasi sesuai dengan persyaratan dari saham yang telah dikeluarkan.

#### 2. Dividen Saham

Pada saat ini, dividen saham dapat didistribusikan sebagai pengganti uang tunai. Sebuah isu dividen saham melibatkan otorisasi dan penerbitan saham baru untuk pemegang saham yang ada secara pro rata.

### Rasio Pengukuran Dividen

Menurut Hanafi (2013 : 211) dalam jurnal Samsul Huda (2018), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat dividen diantaranya adalah :

*Dividend Payout Ratio (DPR)*, DPR adalah persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

### METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Waktu

pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan febuari 2022. Lokasi penelitiannya yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya). menurut Dergibson Siagian (2006:237) dalam buku Dadang Sudirno dan L Suparto LM, rumus analiis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Dividen Kas

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

a = Nilai konstan

b = Koefesien regresi

e = Error trem

## HASIL

Jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 68. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -3,96 dan terbesar adalah 3,22. Rata-rata Profitabilitas yang diobservasi adalah sebesar 0,4103. Standar deviasi sebesar 1,97624. Pada variabel Likuiditas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -6,91 dan terbesar adalah 2,51. Rata-rata Likuiditas yang diobservasi adalah sebesar 0,4045. Standar deviasi sebesar 1,11649. Pada variabel Dividen Kas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -2,14 dan terbesar adalah 6,28 Rata-rata dividen kas yang diobservasi adalah sebesar 0,4083. Standar deviasi sebesar 1,59162.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas, likuiditas dan dividen kas berdistribusi secara normal. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan angka di bawah 10. Sedangkan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF 1,025 < 10 dan nilai *tolerance* 0,976 > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Nilai *Durbin-Watson* dari penelitian ini adalah 1,829. Hal ini berarti model regresi bebas dari *autokorelasi*. karena nilai *durbin watson* berada diantara  $du < d < 4-du$  dengan persamaan yaitu  $1,6678 < 1,829 < 2,3322$  ( $4-1,6678$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar keputusannya tidak ditolak, artinya tidak ada autokolerasi positif maupun negatif.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,467	,177		2,636	,010
Profitabilitas	,371	,085	,461	4,367	,000
Likuiditas	-,522	,150	-,366	-3,467	,001

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : output SPSS 25 (2022)

$$Y = 0,467 + 0,371X_1 - 0,522X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,467 bertanda positif, artinya pada saat profitabilitas dan likuiditas bernilai nol, maka dividen kas bernilai sesuai dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu sebesar 0,467.
2. Berdasarkan nilai koefesien regresi untuk profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar 0,371 bertanda positif, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,371.
3. Berdasarkan nilai koefesien regresi untuk likuiditas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,522

bertanda negatif, artinya bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang negatif dengan dividen kas. Yang mempunyai arti bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0,522.

Berdasarkan perhitungan bahwa kontribusi profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen kas yaitu sebesar 29,4%. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dividen kas sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### Uji Parsial (Uji t)

Nilai profitabilitas terhadap dividen kas dengan sebesar 4,367 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1,997. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $4,367 > 1,997$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

Untuk nilai likuiditas terhadap dividen kas diperoleh sebesar  $-3,467$  dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1,997. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3,467 > 1,997$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas.

#### Uji Simultan (Uji F)

Nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 13,511 dan nilai F tabel sebesar 3,14. Sehingga F hitung  $>$  F tabel yaitu  $13,511 > 3,14$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen Kas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Berpengaruh tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat memprediksi dividen kas, atau dividen kas dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Dengan arah hubungan yang bertanda positif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat profit perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dimana tinggi rendahnya profitabilitas akan membawa dampak mengenai ketertarikan minat investor dalam menanamkan modalnya dengan harapan yang akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang mendapat keuntungan yang tinggi akan sangat mudah menarik investor untuk berinvestasi. Sehingga apabila profitabilitas perusahaan naik maka dividen kas juga ikut naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erik Prismanta Dan Anang Subardjo (2019), dan Iskandarsyah, Darwanis, Dan Syukriy Abdullah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap dividen kas. Berpengaruh tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas merupakan faktor yang dapat memprediksi dividen kas, atau dividen kas dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas. karena hubungannya bertanda negatif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham. Turunnya atau rendahnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya, laba perusahaan akan difokuskan terlebih dahulu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebagian laba bersih perusahaan akan dicadangkan atau ditahan guna pembiayaan operasi perusahaan atau digunakan untuk modal kerja perusahaan dimasa mendatang, sehingga akan berdampak pada pembayaran dividen kas yang menyebabkan rendahnya pembagian dividen kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erik Prismanta Dan Anang Subardjo (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erna Puspita (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

### **Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Berpengaruh tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang dapat memprediksi dividen kas, atau dividen kas dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas dan likuiditas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dan likuiditas akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen kas. Profitabilitas sangat terkait dengan likuiditasnya yang akhirnya akan menghasilkan arus kas, profitabilitas menghasilkan kas masuk sedangkan likuiditas menghasilkan kas keluar. sehingga dalam pembayaran dividen kas perusahaan harus memperhatikan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan, karena profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang dapat memprediksi dividen kas, ketika perusahaan mengalami profit dan mampu membayar semua utang-utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat sehingga diharapkan dapat melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erik

Prismanta Dan Anang Subardjo (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memprediksi dividen dan menjadikan informasi bagi investor maupun pemakai lainnya dalam pemakai keputusan..

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profit perusahaan maka semakin tinggi juga dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan. Karena semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, maka akan semakin banyak kas yang tersedia dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kas.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah dividen kas yang dibagikan. Rendahnya pembagian dividen kas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya laba perusahaan akan difokuskan terlebih dahulu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebagian laba bersih perusahaan akan dicadangkan atau ditahan guna pembiayaan operasi perusahaan atau digunakan untuk modal kerja perusahaan dimasa mendatang. Sehingga berdampak pada pembayaran dividen kas yang menjadi rendah.
3. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen

kas. Karena ketika perusahaan mengalami profit dan mampu membayar semua utang-utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat sehingga diharapkan dapat melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono.2015. *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi*, Cetakan Keempat, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Dadang Sudirno dan L Suparto LM. 2020. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Wasita Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 23 No 1*.
- Erik Prismanta DanAnang Subardjo. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol 8 No 3*.
- Erna Puspita. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016". *Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 12 No 1*.
- Fahmi, irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iskandarsyah, Darwanis, Dan SyukriyAbdullah, 2014. "Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index". *Jurnal Magister Akuntansi, Vol 3 No.4*
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Kelima.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul dan Suwito. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Pefindo 25, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen , Vol 4 No 8*.
- Samsul huda. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No. 1*.
- Schneeman, Angela. 2012. The low of corporation and other business organization 10<sup>th</sup> edition. United states of america: delmar cengage learning.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zaki, Baridwan . 2010. *Intermediate accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomika Universitas Gajah Mada.